

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental atau mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.<sup>1</sup>

Dalam perspektif islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadalah:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

---

<sup>1</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 63

dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah:11)<sup>2</sup>

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia itu hendaknya belajar dalam menuju perubahan yang lebih baik, karena dengan belajar manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk-makhluk lainnya. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal bisa diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. dalam konteks penyelenggaraan ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya mengetahui kebutuhan siswa sehingga nantinya guru bisa memberikan pembelajaran yang maksimal. Sebagai seorang guru dituntut untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Qomari Prima Pulisher, 2007), hlm. 791.

dengan pembelajaran yang menyenangkan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Apalagi di era modernisasi ini guru diberikan berbagai kemudahan misalnya dengan adanya sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan dan siswa antusias serta aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru ketika menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran di kelas maka guru harus menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk mendukung model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun dalam prakteknya tidak semua guru dapat memenuhi standar profesional. Dalam kenyataannya di sekolah guru memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda tidak jarang juga pihak sekolah menemui kendala dan permasalahan yang berkaitan dengan keprofesionalan seorang guru.

Pada pendidikan formal, proses pembelajaran memiliki kontribusi yang besar, karena pada umumnya seseorang akan melalui sistem pendidikan dari SD, SMP, SMA dan perguruan di dalam proses pendidikan formal tersebut. seringkali menemui beberapa permasalahan. permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tentu berkaitan dengan siswa, guru, sekolah dan lingkungan sekolah. Semuanya memiliki kontribusi yang sama pentingnya dalam peningkatan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Namun dalam proses pembelajarannya interaksi antara guru dan siswa menjadi suatu keharusan, sehingga peran para guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Fungsi guru dalam proses mengajar belajar ialah sebagai *director of learning*. Artinya bahwa setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar seperti yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Jadi dewasa ini peran guru menjadi semakin meningkat, dulu pembelajaran berpusat pada guru, namun sekarang pembelajaran berpusat pada siswa sehingga dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran supaya peserta didik mencapai keberhasilan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi juga dapat meningkatkan minat, keaktifan dan hasil dalam belajar. Namun dalam prakteknya guru masih sering menggunakan metode

ceramah dan pemberian contoh-contoh saja. masalah tersebut dapat diminimalisir apabila guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang strategi dan model pembelajaran. berbagai hal dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dapat mengaktifkan siswa dan menumbuhkan motivasi siswa sangat berpengaruh penting terhadap hasil yang akan diperoleh siswa di dalam suatu pembelajaran. salah satunya adalah guru hendaknya bisa merubah strategi pembelajaran.

Ketika penulis melakukan observasi di SDN Kedungbondo III khususnya dalam hal pendidikan agama islam di sekolah tersebut serta hasil wawancara terbuka dengan siswa SDN Kedungbondo III penulis menemukan permasalahan-permasalahan yang ada saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan-permasalahan yang penulis temui antara lain masih banyak siswa yang pasif dan tidak mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru merekaasik sendiri dengan aktivitas-aktivitas yang seharusnya tidak pantas dilakukan di kelas seperti ramai saat guru menjelaskan materi, permasalahan lainnya juga penulis temukan yaitupenggunaan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan tidak mau mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam menggunakan metode ataupun

model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga membuat siswa lebih aktif di kelas dan hasil belajar siswa bisa meningkat karena mereka antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis mengusulkan suatu model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan agama Islam yang mungkin mampu memberikan kontribusi bagi guru pendidikan agama Islam dalam membangun proses belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa di sekolah. Adapun salah satu pembelajaran tersebut ialah model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. penulis tertarik dengan model ini karena adanya interaksi semua siswa dalam proses belajar sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk memilih topik dengan judul skripsi : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN Kedungbondo III”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan komponen yang sangat penting didalam sebuah penulisan karya ilmiah maupun penelitian, oleh sebab itu maka seorang peneliti harus dapat mengidentifikasi persoalan yang akan diteliti, sehingga sasaran yang hendak dicapai

menjadi jelas, tegas, terarah dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana model kooperatif kancing gemerincing diterapkan di SDN kedungbondo III ?
2. Bagaimana pengaruh model kooperatif kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelasV di SDN kedungbondo III ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga dengan adanya tujuan tersebut dapat dicapai solusi atas masalah yang dihadapi saat ini dan dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan objektif
  - a. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Kedungbondo III.
2. Tujuan subyektif
  - a. Untuk memperoleh data sebagai bahan utama penyusunan penulisan guna memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh

gelar kesarjanaan di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

- b. Untuk meningkatkan dan mendalami berbagai teori yang telah penulis peroleh selama berada di bangku kuliah.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberikan saran serta jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti.
  - b. Memperkaya referensi baru tentang prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar.
  - c. Sebagai sumbangan penulis untuk memperkaya ilmu pengetahuan.
  - d. Sebagai langkah awal penelitian selanjutnya
  - e. Memberikan informasi baik untuk penulis guru maupun sekolah tentang model-model pembelajaran
2. Manfaat praktis

- a. memberikan pengetahuan pemikiran bagi para pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam
- c. Bagi peserta didik, cara mengenal model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing
- d. Bagi guru, dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah
- e. Bagi peneliti, hari ini dapat dijadikan landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh model pembelajaran

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini dengan pernyataan sebagai berikut :

1.  $H_a$  : Bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Kedungbondo III.
2.  $H_o$  : Bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN kedungbondo III.

#### **F. Ruang lingkup penelitian**

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan model kooperatif kancing gemerincing di SDN kedungbondo III
2. Hasil pembelajaran siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing di SDN kedungbondo III
3. Materi pendidikan agama islam kelas 5 Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt. Sesuai Kompetensi Dasar :

1.3 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.

2.3 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal Tugas dan sifat Rasul-rasul Allah swt.

3.3 Memahami Tugas dan sifat Rasul-rasul Allah swt.

4.3 Menunjukkan hafalan Tugas dan sifat Rasul-rasul Allah swt.

## **G. Sistematika penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Berisi latar belakang mengapa perlu dilakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, definisi istilah.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Di dalam bab ini akan dibahas sejumlah teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti secara sistematis, beserta kerangka berfikir.

### BAB III : Metode Penelitian

Bab ini meliputi, populasi dan sampel penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : penulis akan menyampaikan hasil dari penelitian

BAB V : penulis menyampaikan tentang kesimpulan dan saran

### H. Keaslian penulisan

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Kedungbondo III merupakan hasil karya asli penulis. Penelitian ini berbeda dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti lainnya:

**Tabel 1.1**

#### **Keaslian Penelitian**

<b>No</b>	<b>Peneliti dan tahun</b>	<b>Tema dan tempat penelitian</b>	<b>Variable penelitian</b>	<b>Pendekatan dan lingkup penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1.	Rian Lutfiasih, 2016	Keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik	model pembelajaran kooperatif teknik	Kuantitatif	model pembelajaran kooperatif teknik

		kancing gemerincing terhadap minat dan hasil belajar pkn materi pemerintahan pusat kelas IV, purbalingga	kancing gemerincin g, hasil belajar, minat belajar		kancing gemerinci ng efektif terhadap minat dan hasil belajar pkn materi pemerinta han pusat
2.	Widyary.z , 2013	Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing terhadap minat dan hasil belajar matematika, pekanbaru	model pembelajar an kooperatif teknik kancing gemerincin g, hasil belajar, minat belajar	Kuantitatif	Terdapat perbedaa n penerapa n model pembelaj aran kooperati f teknik kancing gemerinci ng terhadap minat dan hasil belajar matemati ka

### I. Definisi istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ pengaruh model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Kedungbondo III“ maka definisi istilah yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Pengaruh: Suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.
2. Model pembelajaran : Seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.
3. Kooperatif : Suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.
4. Kancing gemerincing : Pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang masing-masing anggota kelompok membahas jumlah kancing yang berfungsi untuk menandai apabila mereka telah berpendapat dengan meletakkan kancing tersebut di atas meja.
5. Hasil belajar : Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya
6. Pendidikan Agama Islam : Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam .
7. Siswa : Anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka
8. SDN Kedungbondo III : Lembaga untuk para siswa belajar di bawah pengawasan guru, dan dijadikan sebagai tempat penelitian.

